

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE
EVERYONE IS TEACHER HERE (ETH) YANG
DIAWALI TUGAS MERINGKAS TERHADAP
HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 12 PADANG**

Rika Handayani ¹⁾, Gusmaweti ²⁾, dan Wince Hendri ²⁾

¹⁾ Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

E-mail : kahanday.ika@gmail.com

²⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

ABSTRACT

The purpose of this research was to find out the influence of the active learning strategies of ETH's type started by summarizing task of biology's study result on VII grade students of SMP 12 Padang. This research is experimental study using Randomized Control Group Posttest Only design. The population of this research were all of VII grade students of SMPN 12 Padang. The writer applied purposive sampling technique to take sample and to choose between the control class and the experimental class randomly. The data about students learning outcomes in biology's subject gathered from final test and analyzed by using t'-test. In experimental class on cognitive learning outcomes with an average value of 83,69 is higher than the control class 81,11. The average value of affective experimental class (72,41) is higher than the control class (59,87) from the analysis of data, the value of t' obtained is 0,93. When compared hypothesis testing. Therefore, the hypothesis is not acceptable (@=0,05). From the result of the research it can be concluded that the implementation of active learning strategies of ETH's type doesn't significantly affect learning outcome of biology's subject to the students of SMPN 12 Padang.

Keywords: ETH, Tugas Meringkas, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Biologi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup. Pada dasarnya materi dalam pembelajaran biologi berupa fakta, prinsip, hukum, dan teori. Dalam pembelajaran biologi, anak didik harus diperkenalkan kepada alam nyata atau dimulai dari kehidupannya. Perkenalan kepada alam nyata tersebut dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran atau pengajaran.

Pengajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa (Sudjana, 2011:41). Dimana dalam pengajaran atau proses belajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Selain itu, siswa juga berperan penting dalam proses pembelajaran, sebab dalam interaksi belajar-mengajar ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar.

Kunci keberhasilan belajar siswa tampak dari potensi yang dimiliki siswa. Potensi siswa akan berkembang secara optimal apabila siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berarti dari proses pembelajaran yang berlangsung. Untuk itu, guru perlu melakukan

pendekatan yang baik, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan memilih strategi pembelajaran yang tepat dengan materi yang diberikan. Namun dalam kenyataannya hal tersebut jauh dari kondisi yang ideal. Siswa kurang mendapatkan pengalaman yang berarti dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga rendahnya keaktifan siswa dan berdampak pada hasil belajar siswa yang menjadi rendah.

Everyone is teacher here (ETH) adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif (*active learning*) yang termasuk dalam bagian *peer teaching* (pembelajaran dengan rekan sebaya). *Everyone is teacher here* (ETH) adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif (*active learning*) yang termasuk dalam bagian *peer teaching* (pembelajaran dengan rekan sebaya).

Everyone is teacher here (ETH) memiliki makna bahwa setiap orang adalah guru, dimana dengan pembelajaran ETH ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya. (Taufik dan Muhammadiyah, 2011:169). Langkah-langkah pembelajaran aktif tipe ETH menurut Silberman (2009: 171):

1. Bagikan kartu indeks kepada setiap peserta didik. Mintalah para peserta

menulis sebuah pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di dalam kelas atau topik khusus yang akan mereka diskusikan di kelas.

2. Kumpulkan kartu, kocok, dan bagikan satu pada setiap siswa. mintalah siswa membaca diam-diam pertanyaan atau topik pada kartu dan pikirkan satu jawaban.
3. Panggilah sukarelawan yang akan membaca dengan keras kartu yang mereka dapat dan memberi respon.
4. Setelah diberi respon, mintalah yang lain di dalam kelas untuk menambahkan apa yang telah disumbang sukarelawan.
5. Lanjutkan selama masih ada sukarelawan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi kelas VII SMP Negeri 12 Padang, pada tanggal 22 November 2012, diperoleh informasi bahwa, dalam pembelajaran kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dimana guru lebih aktif dari pada siswa. Interaksi antara siswa dengan siswa juga terlihat kurang, hal ini tampak pada saat proses pembelajaran dimana siswa sering berbicara dengan teman sebangkunya. Guru masih menggunakan metode ceramah dan kadang metode diskusi. Selain itu, guru telah memberikan

tugas meringkas berdasarkan indikator pembelajaran yang akan dicapai sebagai persiapan siswa untuk pembelajaran berikutnya. Namun hasil belajar biologi yang diperoleh siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 78.

Mengatasi kurangnya keaktifan siswa dan hasil belajar biologi siswa dapat dilakukan dengan penerapan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran biologi. Sehingga tidak menimbulkan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Strategi pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif salah satunya adalah strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is Teacher Here* (ETH). ETH berarti setiap siswa dapat bertindak sebagai guru. Siswa menjelaskan suatu konsep atau memberikan penjelasan dari pertanyaan di depan kelas dengan sejelas-jelasnya sehingga siswa lain dapat paham dengan maksud dan idenya

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is Teacher Here* (ETH) yang diawali tugas meringkas terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang”. Dengan tujuan yaitu untuk melihat pengaruh strategi

pembelajaran aktif tipe ETH yang diawali tugas meringkas terhadap hasil belajar biologi siswa aspek kognitif kelas VII SMP Negeri 12 Padang dan untuk mengetahui hasil belajar biologi pada aspek afektif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen, yaitu penelitian yang mengadakan perlakuan (manipulasi) terhadap variabel penelitian (variabel bebas) kemudian mengamati konsekuensi perlakuan tersebut terhadap objek penelitian (variabel terikat). Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun model rancangan penelitian ini adalah *Randomized Control Group Posttest Only Design* (Lufri, 2005: 69) yaitu peneliti menggunakan sekelompok subyek penelitian dari suatu populasi tertentu, kemudian dikelompokkan secara random menjadi dua kelompok atau kelas, yaitu kelas eksperimen (VII₇) dan kelas kontrol (VII₁). Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) dan kelas kontrol tanpa perlakuan dan kedua kelas dilakukan tes (posttest) yang sama. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMPN 12 Padang, pada tanggal 28 Februari sampai 21 Maret 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN

12 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 252 orang. Penentuan kelas sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Variabel bebas pada penelitian ini adalah memberikan perlakuan kepada siswa yaitu penerapan strategi pembelajaran aktif tipe ETH yang diawali tugas meringkas. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar yang didapatkan setelah diberikan perlakuan.

Jenis data yang digunakan data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari subyek penelitian atau sampel penelitian atau responden penelitian. Data primer disini dapat diperoleh dari hasil belajar siswa setelah diberikan tes pada akhir penelitian untuk ranah kognitif dan untuk ranah afektif data diperoleh dari sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan pengumpulan data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes untuk hasil belajar kognitif, sedangkan untuk hasil belajar afektif digunakan lembar pengamatan. Sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpulan data

terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada siswa yang bukan sampel dengan tujuan untuk mendapatkan soal yang valid. Setelah dilakukan uji coba soal di cari validitas, reliabilitas dan analisis butir soal yang terdiri dari tingkat kesukaran dan daya beda soal.

Teknik analisa data menggunakan uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors, uji homogenitas dengan menggunakan uji F dan uji hipotesis menggunakan uji t'

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh data belajar siswa melalui tes akhir pada kegiatan pembelajaran. Tes akhir yang terdiri dari 17 butir soal objektif diikuti oleh kedua kelas sampel yang terdiri dari 29 orang siswa dari kelas eksperimen dan 27 orang siswa dari kelas kontrol. Hasil analisis tes akhir biologi siswa dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel. 1 Hasil Analisis Tes Akhir Biologi Siswa

Kelas Sampel	N	Skor Maks	Skor Min	\bar{X}
Eksperimen	29	94	64	83,69
Kontrol	27	100	59	81,11

Hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is teacher here* (ETH)

setelah dilakukan analisa data diperoleh $t'=0,93$ dengan kriteria terima $H_0 -2,05 < 0,93 < 2,05$, . Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe ETH yang diawali tugas meringkas terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang pada tahun pelajaran 2012/2013.

Selain itu hasil belajar yang diamati adalah hasil belajar afektif. Hasil belajar afektif berkaitan dengan sikap dan nilai-nilai. Penilaian hasil belajar afektif dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang dinilai oleh observer. Hasil belajar afektif dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Penilaian Hasil Belajar Aspek Afektif Siswa Kelas Sampel

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Pertemuan ke	Nilai Afektif %	Pertemuan ke	Nilai Afektif %
1	70,96	1	57,40
2	73,27	2	63,89
3	73	3	58,33
Jumlah	217,23		179,62
Rata-rata	72,41		59,87

Dari hasil penilaian afektif kedua kelas sampel terlihat bahwa persentase penilaian kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Perbedaan persentase penilaian afektif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ini disebabkan karena pada kelas eksperimen digunakan strategi pembelajaran aktif tipe ETH. Strategi pembelajaran aktif tipe ETH juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Silberman (2009,171), strategi pembelajaran aktif tipe ETH adalah strategi yang mudah untuk memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi pembelajaran aktif tipe ETH ini juga memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai pengajar terhadap peserta didik lainnya. Siswa diberikan kesempatan untuk belajar menemukan bahasa yang tepat dan sederhana secara mandiri untuk saling memahami materi.

Selain itu, siswa mampu mengemukakan pendapat dan saling berbagi ilmu pengetahuan dengan teman sekelasnya. Dengan adanya aktivitas bertanya dan menjawab serta saling berbagi informasi seperti seorang guru pada proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe ETH ini maka siswa lebih memahami pelajaran dan pemahaman tersebut lebih bertahan dalam ingatan siswa sehingga berdampak pada hasil belajar biologi yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa hasil yang lebih tinggi yaitu sebesar 83,69 dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 81,11. Dengan pengujian statistik yang menggunakan t' pada taraf 0,05 tidak menunjukkan adanya pengaruh yang positif.
2. Penilaian hasil belajar aspek afektif pada kelas eksperimen nilai rata-rata afektif 72,41 sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata afektif 59,87 sehingga menyatakan bahwa nilai rata-rata afektif kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning*. Yogyakarta: Yappendis
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta : Insan Madani

Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011.
Mozaik Pembelajaran Inovatif.
Padang: Sukabina Press

